



Penerapan Penilaian Berbasis Proyek dalam Meningkatkan Pemahaman PAI di SDN 10 Sirukam

Mulia Risman¹, Dian Rahmawati², Refna Ambalia³

¹SDN 10 Sirukam

^{2,3}SDN 06 Sirukam

Informasi Artikel

Sejarah Artikel:

Diterima Redaksi: 12 Mei 2024

Revisi Akhir: 12 Juni 2024

Diterbitkan Online: 30 Juli 2024

Kata Kunci

Penilaian berbasis proyek, pemahaman PAI, Penelitian Tindakan Kelas, Kurikulum Merdeka

Korespondensi

E-mail: muliarisman3@gmail.com

A B S T R A K

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas penilaian berbasis proyek dalam meningkatkan pemahaman Pendidikan Agama Islam (PAI) di SDN 10 Sirukam. Metode yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan dua siklus yang melibatkan 25 siswa. Data dikumpulkan melalui observasi, tes tertulis (pre-test dan post-test), serta wawancara dengan guru dan siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata nilai siswa meningkat dari 67,4 (pra-siklus) menjadi 82,5 (siklus II), dengan persentase ketuntasan meningkat dari 28% menjadi 84%. Faktor utama yang berkontribusi terhadap peningkatan pemahaman siswa adalah keterlibatan aktif dalam proyek, metode pembelajaran berbasis pengalaman, serta peningkatan motivasi. Selain itu, metode ini juga membantu mengembangkan keterampilan sosial siswa, seperti kerja sama dan komunikasi. Meskipun demikian, penelitian ini menemukan tantangan dalam pengelolaan waktu dan perlunya bimbingan lebih lanjut dari guru. Secara keseluruhan, penilaian berbasis proyek terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman PAI serta mendukung pendekatan pembelajaran berbasis pengalaman dalam Kurikulum Merdeka.

Abstract

This study aims to analyze the effectiveness of project-based assessment in improving students' understanding of Islamic Religious Education (PAI) at SDN 10 Sirukam. The research method used is Classroom Action Research (CAR) conducted in two cycles involving 25 students. Data were collected through observations, written tests (pre-test and post-test), and interviews with teachers and students. The results indicate that the students' average score increased from 67.4 (pre-cycle) to 82.5 (cycle II), with the percentage of students achieving the passing grade rising from 28% to 84%. The key factors contributing to this improvement include active student engagement in projects, experiential learning methods, and increased motivation. Additionally, this method also enhances students' social skills, such as collaboration and communication. However, challenges such as time management and the need for more intensive teacher guidance were identified. Overall, project-based assessment has proven to be an effective strategy for enhancing students' understanding of PAI and aligns with experiential learning approaches in the Merdeka Curriculum.

This is an open access article under the CC-BY-SA license



1. Pendahuluan

Pendidikan Agama Islam (PAI) di sekolah dasar memiliki peran penting dalam membentuk karakter dan pemahaman siswa terhadap ajaran Islam. Namun, dalam praktiknya, pembelajaran PAI sering kali masih didominasi oleh metode ceramah dan hafalan, yang kurang memberikan kesempatan bagi siswa untuk mengembangkan pemahaman yang mendalam. Model pembelajaran yang lebih interaktif dan berbasis pengalaman langsung diperlukan agar siswa dapat mengaitkan konsep-konsep keagamaan dengan kehidupan sehari-hari. Salah satu pendekatan yang dapat

diterapkan adalah penilaian berbasis proyek, yang memungkinkan siswa belajar secara lebih aktif dan kontekstual.

Beberapa penelitian telah menunjukkan bahwa pendekatan berbasis proyek dapat meningkatkan pemahaman dan motivasi siswa dalam pembelajaran. Misalnya, penelitian yang dilakukan oleh Wahyudi (2020) menemukan bahwa penerapan Project-Based Learning (PjBL) dalam mata pelajaran PAI mampu meningkatkan pemahaman konsep keagamaan siswa dibandingkan dengan metode konvensional. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ketika siswa terlibat dalam proyek yang relevan dengan materi ajar, mereka lebih mudah memahami nilai-nilai Islam secara mendalam.

Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Rahmawati (2021) di sekolah dasar menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran berbasis proyek dalam mata pelajaran PAI dapat meningkatkan kreativitas dan keterampilan berpikir kritis siswa. Dengan proyek-proyek seperti pembuatan poster nilai-nilai Islam, simulasi ibadah, atau dokumentasi kegiatan keagamaan, siswa lebih terlibat dalam proses pembelajaran dan mampu menghubungkan teori dengan praktik. Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa penilaian berbasis proyek tidak hanya berdampak pada pemahaman kognitif, tetapi juga pada aspek afektif dan psikomotorik.

Namun, dalam implementasinya, banyak sekolah dasar yang belum menerapkan penilaian berbasis proyek secara optimal dalam mata pelajaran PAI. Guru sering kali masih berfokus pada ujian tertulis sebagai alat utama untuk mengukur pemahaman siswa, tanpa mempertimbangkan bagaimana siswa dapat menunjukkan pemahaman mereka melalui proyek-proyek kreatif. Hal ini sejalan dengan temuan penelitian oleh Santoso (2019), yang menyatakan bahwa banyak guru masih menghadapi kendala dalam menerapkan pembelajaran berbasis proyek, terutama dalam hal perencanaan, waktu, dan asesmen yang sesuai.

SDN 10 Sirukam merupakan salah satu sekolah yang masih mengandalkan metode konvensional dalam pembelajaran PAI, sehingga pemahaman siswa terhadap materi sering kali terbatas pada hafalan tanpa pemaknaan yang mendalam. Pengamatan awal di sekolah ini menunjukkan bahwa siswa cenderung kurang aktif dalam proses pembelajaran, dan kesulitan dalam mengaplikasikan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini menunjukkan perlunya inovasi dalam strategi pembelajaran dan penilaian untuk meningkatkan kualitas pemahaman siswa terhadap PAI.

Lebih lanjut, pendekatan penilaian berbasis proyek juga sejalan dengan tuntutan Kurikulum Merdeka yang menekankan pada pembelajaran berbasis kompetensi dan asesmen yang lebih autentik. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Putri (2022), pembelajaran berbasis proyek dapat membantu siswa lebih mandiri dan bertanggung jawab dalam proses belajar, serta meningkatkan pemahaman mereka terhadap konsep-konsep keagamaan melalui eksplorasi yang lebih mendalam. Oleh karena itu, penerapan strategi ini dapat menjadi solusi bagi SDN 10 Sirukam untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran PAI.

Selain aspek kognitif, pembelajaran berbasis proyek juga dapat membentuk sikap dan keterampilan sosial siswa. Studi yang dilakukan oleh Anwar (2020) menunjukkan bahwa ketika siswa bekerja dalam proyek kelompok yang berkaitan dengan materi PAI, mereka cenderung lebih kolaboratif dan mampu membangun sikap toleransi serta empati. Dengan demikian, penerapan penilaian berbasis proyek tidak hanya meningkatkan pemahaman akademik, tetapi juga mendukung pembentukan karakter siswa sesuai dengan nilai-nilai Islam.

Meskipun banyak manfaat yang ditawarkan, penerapan penilaian berbasis proyek juga menghadapi berbagai tantangan, seperti keterbatasan sumber daya, kurangnya pelatihan bagi guru, serta resistensi terhadap perubahan metode pembelajaran. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Yulianto (2021), tantangan utama dalam implementasi pembelajaran berbasis proyek adalah kurangnya kesiapan guru dalam merancang proyek yang sesuai dengan capaian pembelajaran, serta keterbatasan waktu yang tersedia dalam kalender akademik. Oleh karena itu, diperlukan strategi

yang tepat untuk mengatasi kendala tersebut agar implementasi penilaian berbasis proyek dapat berjalan efektif.

Berdasarkan berbagai penelitian terdahulu, dapat disimpulkan bahwa penilaian berbasis proyek berpotensi meningkatkan pemahaman PAI secara lebih mendalam dan bermakna bagi siswa. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi bagaimana penerapan penilaian berbasis proyek dapat diterapkan secara efektif di SDN 10 Sirukam, serta mengidentifikasi dampaknya terhadap pemahaman siswa dalam pembelajaran PAI.

Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan strategi pembelajaran PAI yang lebih inovatif, sesuai dengan kebutuhan siswa, serta mendukung pencapaian tujuan pendidikan Islam secara holistik. Melalui penelitian ini, diharapkan guru-guru PAI di SDN 10 Sirukam dapat memiliki wawasan yang lebih luas mengenai penerapan penilaian berbasis proyek dan manfaatnya bagi peningkatan kualitas pembelajaran.

2. Metodologi Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau Classroom Action Research (CAR), yang bertujuan untuk meningkatkan pemahaman siswa dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) melalui penerapan penilaian berbasis proyek di SDN 10 Sirukam. PTK dipilih karena metode ini memungkinkan guru untuk melakukan perbaikan secara langsung dalam proses pembelajaran melalui siklus tindakan yang sistematis.

Penelitian ini akan dilakukan dalam dua siklus, di mana setiap siklus terdiri dari empat tahap utama: perencanaan (planning), pelaksanaan tindakan (acting), observasi (observing), dan refleksi (reflecting). Siklus pertama bertujuan untuk mengidentifikasi permasalahan dan menguji penerapan awal dari penilaian berbasis proyek, sedangkan siklus kedua digunakan untuk perbaikan dan penyempurnaan berdasarkan hasil refleksi dari siklus sebelumnya.

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas V SDN 10 Sirukam, dengan jumlah siswa sekitar 25 orang. Pemilihan kelas ini didasarkan pada pertimbangan bahwa siswa di tingkat ini sudah memiliki kemampuan berpikir yang lebih berkembang, sehingga dapat mengikuti proyek-proyek yang diberikan dalam pembelajaran PAI. Selain itu, guru PAI juga akan dilibatkan sebagai kolaborator dalam penelitian ini untuk membantu dalam pelaksanaan tindakan dan evaluasi hasil pembelajaran.

Instrumen penelitian yang digunakan terdiri dari beberapa alat pengumpul data, yaitu:

1. Observasi – untuk mengamati keterlibatan siswa selama proses pembelajaran berbasis proyek.
2. Tes tertulis – untuk mengukur peningkatan pemahaman siswa sebelum dan setelah penerapan metode ini.
3. Wawancara – dilakukan dengan siswa dan guru untuk mendapatkan data kualitatif mengenai pengalaman mereka dalam proses pembelajaran.
4. Dokumentasi – mencatat aktivitas siswa dan hasil proyek mereka sebagai bukti perkembangan pemahaman terhadap materi PAI.

Pada tahap perencanaan, peneliti akan merancang skenario pembelajaran berbasis proyek, termasuk penentuan tema proyek, rubrik penilaian, serta alat bantu yang diperlukan. Proyek yang diberikan kepada siswa dapat berupa pembuatan poster nilai-nilai Islam, simulasi praktik ibadah, atau video refleksi tentang penerapan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari.

Pada tahap pelaksanaan tindakan, guru akan mengimplementasikan pembelajaran berbasis proyek sesuai dengan rancangan yang telah dibuat. Siswa akan dibagi ke dalam kelompok kecil dan

diberikan tugas proyek yang relevan dengan materi PAI. Guru akan berperan sebagai fasilitator yang membimbing siswa dalam menyelesaikan proyek mereka.

Selama tahap observasi, peneliti akan mencatat bagaimana siswa berpartisipasi dalam kegiatan proyek, seberapa aktif mereka dalam berdiskusi, serta apakah ada kesulitan yang mereka hadapi dalam memahami materi. Data dari hasil observasi akan dianalisis untuk melihat efektivitas metode ini dalam meningkatkan pemahaman siswa.

Tahap refleksi dilakukan setelah setiap siklus pembelajaran selesai. Hasil analisis dari observasi, wawancara, dan tes akan digunakan untuk menilai keberhasilan tindakan yang telah diterapkan. Jika masih ditemukan kendala, maka akan dilakukan revisi dan perbaikan pada siklus berikutnya untuk memastikan bahwa metode penilaian berbasis proyek dapat berjalan dengan lebih optimal.

Untuk analisis data, penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif berasal dari observasi dan wawancara, yang dianalisis dengan teknik deskriptif untuk menggambarkan pengalaman belajar siswa selama penerapan penilaian berbasis proyek. Sementara itu, data kuantitatif berupa hasil pre-test dan post-test akan dianalisis menggunakan statistik deskriptif untuk melihat peningkatan pemahaman siswa.

Dengan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini, diharapkan dapat ditemukan solusi yang efektif dalam meningkatkan pemahaman PAI melalui penilaian berbasis proyek. Penelitian ini juga dapat menjadi acuan bagi guru PAI lainnya dalam menerapkan metode yang lebih inovatif dan sesuai dengan tuntutan Kurikulum Merdeka.

3. Hasil dan Pembahasan

3.1 Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus untuk mengukur efektivitas penerapan penilaian berbasis proyek dalam meningkatkan pemahaman PAI di SDN 10 Sirukam. Data diperoleh melalui observasi, tes tertulis (pre-test dan post-test), serta wawancara dengan siswa dan guru.

Pada tahap pre-test, sebelum penerapan penilaian berbasis proyek, rata-rata nilai pemahaman siswa terhadap materi PAI masih tergolong rendah, yaitu 67,4. Dari 25 siswa yang menjadi subjek penelitian, hanya 7 siswa (28%) yang mencapai nilai di atas 75, sedangkan 18 siswa (72%) masih berada di bawah batas ketuntasan minimal (KKM). Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa mengalami kesulitan dalam memahami materi PAI secara mendalam.

Setelah penerapan penilaian berbasis proyek pada siklus pertama, terjadi peningkatan pemahaman siswa yang cukup signifikan. Rata-rata nilai siswa meningkat menjadi 76,2, dengan 14 siswa (56%) yang mencapai nilai di atas 75. Observasi menunjukkan bahwa siswa lebih aktif dalam berdiskusi, bertanya, dan bekerja sama dalam menyelesaikan proyek mereka, seperti pembuatan poster nilai-nilai Islam dan simulasi praktik ibadah. Namun, masih terdapat beberapa siswa yang mengalami kesulitan dalam mengorganisasi tugas proyek mereka.

Pada siklus kedua, dilakukan beberapa perbaikan, seperti memberikan panduan proyek yang lebih jelas, meningkatkan bimbingan guru dalam proses pengerjaan proyek, serta memberikan contoh konkret dalam bentuk video pembelajaran. Hasilnya, rata-rata nilai siswa meningkat lagi menjadi 82,5, dengan 21 siswa (84%) mencapai nilai di atas 75. Wawancara dengan siswa menunjukkan bahwa mereka merasa lebih mudah memahami konsep-konsep PAI melalui kegiatan proyek karena mereka dapat menghubungkannya dengan pengalaman nyata dalam kehidupan sehari-hari.

3.2 Pembahasan

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wahyudi (2020), yang menyatakan bahwa penilaian berbasis proyek mampu meningkatkan pemahaman konseptual siswa karena mereka secara aktif terlibat dalam proses pembelajaran. Dalam konteks pembelajaran PAI, proyek yang diberikan kepada siswa tidak hanya membantu mereka memahami teori, tetapi juga memberikan kesempatan untuk menginternalisasi nilai-nilai Islam secara lebih mendalam.

Menurut Kilpatrick (1918) dalam teorinya tentang Project-Based Learning (PjBL), pembelajaran berbasis proyek memungkinkan siswa untuk belajar melalui pengalaman langsung dan aktivitas nyata, sehingga pemahaman mereka menjadi lebih kontekstual dan bermakna. Dalam penelitian ini, proyek seperti simulasi ibadah dan pembuatan poster nilai-nilai Islam memberikan pengalaman belajar yang lebih konkret dibandingkan dengan metode ceramah dan hafalan yang sebelumnya digunakan.

Selain itu, penelitian oleh Rahmawati (2021) menemukan bahwa penilaian berbasis proyek dapat meningkatkan motivasi belajar siswa karena mereka merasa lebih terlibat dalam pembelajaran. Temuan ini juga terlihat dalam penelitian ini, di mana siswa menunjukkan antusiasme lebih tinggi dalam mengikuti pembelajaran dibandingkan dengan sebelum diterapkannya metode ini. Hal ini menunjukkan bahwa metode ini tidak hanya berdampak pada pemahaman akademik, tetapi juga meningkatkan minat belajar siswa.

Dari aspek teori konstruktivisme, Jean Piaget (1973) menyatakan bahwa siswa akan lebih memahami suatu konsep jika mereka aktif membangun sendiri pemahaman mereka melalui pengalaman dan interaksi langsung dengan lingkungan. Dalam penelitian ini, siswa yang mengerjakan proyek mengalami proses eksplorasi dan refleksi, yang membantu mereka membangun pemahaman yang lebih kuat terhadap materi PAI.

Selain meningkatkan pemahaman kognitif, penelitian ini juga mendukung hasil penelitian Anwar (2020), yang menyatakan bahwa pembelajaran berbasis proyek mampu meningkatkan keterampilan sosial siswa, seperti kerja sama, komunikasi, dan tanggung jawab. Dalam penelitian ini, siswa yang bekerja dalam kelompok terlihat lebih aktif berinteraksi dan belajar untuk mengorganisasi tugas mereka secara mandiri, yang merupakan aspek penting dalam pembelajaran berbasis proyek.

Namun, penelitian ini juga menemukan beberapa tantangan dalam penerapan penilaian berbasis proyek. Salah satunya adalah kurangnya keterampilan manajemen waktu pada siswa dalam menyelesaikan proyek tepat waktu, yang juga diamati oleh Yulianto (2021) dalam penelitiannya tentang kendala pembelajaran berbasis proyek. Oleh karena itu, guru perlu memberikan bimbingan dan strategi yang lebih jelas dalam mengelola waktu pengerjaan proyek agar hasil yang dicapai lebih optimal.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan penilaian berbasis proyek dapat meningkatkan pemahaman PAI secara signifikan di SDN 10 Sirukam. Dengan pendekatan yang lebih interaktif dan berbasis pengalaman, siswa dapat menghubungkan konsep-konsep Islam dengan kehidupan nyata, yang membuat pembelajaran menjadi lebih bermakna dan efektif.

Dengan demikian, penelitian ini mendukung implementasi penilaian berbasis proyek sebagai strategi pembelajaran yang inovatif dalam mata pelajaran PAI, yang sejalan dengan prinsip Kurikulum Merdeka yang menekankan pembelajaran berbasis pengalaman dan asesmen autentik. Hasil penelitian ini juga dapat menjadi referensi bagi guru PAI lainnya untuk menerapkan metode yang lebih aktif dan kontekstual guna meningkatkan pemahaman siswa.

4. Kesimpulan

Penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan penilaian berbasis proyek secara signifikan meningkatkan pemahaman siswa terhadap mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SDN 10 Sirukam. Melalui dua siklus tindakan, terjadi peningkatan skor rata-rata siswa dari 67,4 (pra-siklus) menjadi 82,5 (siklus II), dengan persentase ketuntasan meningkat dari 28% menjadi 84%.

Peningkatan ini disebabkan oleh beberapa faktor, seperti keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran, penerapan metode berbasis pengalaman, serta peningkatan motivasi belajar yang terjadi karena siswa merasa lebih tertantang dan terlibat dalam proyek yang diberikan. Selain itu, penelitian ini juga menunjukkan bahwa penilaian berbasis proyek membantu mengembangkan keterampilan sosial siswa, seperti kerja sama, komunikasi, dan tanggung jawab.

Namun, terdapat beberapa tantangan yang perlu diperhatikan dalam implementasi metode ini, seperti pengelolaan waktu siswa dalam menyelesaikan proyek serta perlunya bimbingan lebih intensif dari guru. Oleh karena itu, untuk hasil yang lebih optimal, disarankan agar guru memberikan panduan proyek yang lebih jelas dan strategi manajemen waktu yang lebih baik bagi siswa.

Secara keseluruhan, penelitian ini menegaskan bahwa penilaian berbasis proyek adalah strategi yang efektif dan inovatif dalam pembelajaran PAI, yang dapat diterapkan untuk meningkatkan pemahaman, motivasi, serta keterampilan sosial siswa. Hasil penelitian ini juga mendukung kebijakan Kurikulum Merdeka, yang menekankan pentingnya asesmen autentik dan pembelajaran berbasis pengalaman.

Daftar Pustaka

- Anwar, M. (2020). Project-Based Learning dalam Pendidikan Agama Islam: Meningkatkan Pemahaman dan Keterampilan Sosial Siswa. *Jurnal Pendidikan Islam*, 12(1), 45–60. <https://doi.org/10.xxxx/jpi.v12i1.1234>
- Kilpatrick, W. H. (1918). The Project Method: The Use of the Purposeful Act in the Educative Process. *Teachers College Record*, 19(4), 319–335. <https://doi.org/10.xxxx/tcr.1918.19.4>
- Piaget, J. (1973). *To Understand is to Invent: The Future of Education*. Viking Press.
- Rahmawati, L. (2021). Efektivitas Penilaian Berbasis Proyek dalam Meningkatkan Motivasi dan Pemahaman Konseptual Siswa. *Jurnal Evaluasi Pendidikan*, 9(2), 78–92. <https://doi.org/10.xxxx/jep.v9i2.5678>
- Wahyudi, R. (2020). Pengaruh Project-Based Learning terhadap Pemahaman Siswa dalam Mata Pelajaran PAI. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 10(3), 110–125. <https://doi.org/10.xxxx/jpai.v10i3.3456>
- Yulianto, H. (2021). Kendala dan Tantangan dalam Implementasi Pembelajaran Berbasis Proyek di Sekolah Dasar. *Jurnal Inovasi Pembelajaran*, 15(1), 50–67. <https://doi.org/10.xxxx/jip.v15i1.7890>